

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tersendiri khususnya minat berwirausahaan. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat ini mendorong minat berwirausaha, dimana dalam berwirausaha dapat memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut sebagai sarana usaha. Minat berwirausaha sendiri tidak dilihat dari adanya pengembangan teknologi namun dengan kemampuan seseorang melihat dan menilai kesempatan bisnis lalu mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan dalam mengambil tindakan yang tepat. Wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan menciptakan organisasi usaha. Seorang wirausaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjual pada masa yang akan datang dengan harga yang tidak menentu, dari definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian.

Soedrajat (2011) menguraikan wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia terutama dalam berwirausaha. Secara umum, pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau berkenaan dengan segala sesuatu. Pengetahuan

memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan (Nursito dan Nugroho, 2013:152).

Pengetahuan kewirausahaan didapat melalui pendidikan berbasis kewirausahaan seperti dari sekolah dan kampus. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh akan mengarahkan minat siswa maupun mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Pengetahuan kewirausahaan akan memberikan manfaat seseorang, misalnya dengan berwirausaha, maka seseorang akan mampu membuka lapangan pekerjaan dan menjadi jalan rezeki bagi orang lain. Pengetahuan kewirausahaan didapat melalui mata pelajaran kewirausahaan. Pemberian materi-materi kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha dan berjiwa wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali mahasiswa agar dapat berusaha secara mandiri.

Lingkungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat wirausaha khususnya para mahasiswa. Lingkungan keluarga berpengaruh dalam kehidupan terutama orang tua dan anak, secara langsung orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak terhadap masa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha. Alma (2011:8) mengemukakan pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Karena peran orang tua

merupakan model utama dalam menentukan arah kepada anak dalam menentukan pekerjaannya di masa depan.

Fenomena kurangnya minat berwirausaha terjadi juga di prodi manajemen Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, peneliti kuliah dengan Prodi Manajemen Jalur Minat Universitas Kristen Artha Wacana Kupang ,dan peneliti mengamati teman-teman yang berada di dalam prodi manajemen tersebut berjumlah 995 mahasiswa .dari jumlah tersebut hanya 20 orang yang mempunyai usaha dan pernah menjalankan sebuah usaha baik itu perorangan ataupun bermitra dengan orang lain dan baik itu memproduksi sendiri ataupun memasarkan produk jadi, dari peristiwa tersebutlah peneliti melihat sebuah masalah bahwa ternyata minat berwirausaha yang direalisasikan masih terbilang kurang walaupun telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan.

<b>No</b>	<b>Tahun Angkatan</b>	<b>Frekuensi</b>
<b>1</b>	<b>2016</b>	<b>2</b>
<b>2</b>	<b>2017</b>	<b>37</b>
<b>3</b>	<b>2018</b>	<b>136</b>
<b>4</b>	<b>2019</b>	<b>226</b>
<b>5</b>	<b>2020</b>	<b>181</b>
<b>6</b>	<b>2021</b>	<b>148</b>
<b>7</b>	<b>2022</b>	<b>266</b>
<b>Jumlah</b>		<b>996</b>

Sumber: Prodi Manajemen 20023

Dilihat di tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat 996 mahasiswa dari angkatan 2016-2022.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Dodi Agusra (2021) pengaruh pengetahuan, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen, diperoleh hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pengetahuan wirausaha terhadap minat berwirausaha. Novi Trisnawati (2014) pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha dan ada pengaruh dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha.

Selain pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui belajar ada beberapa faktor yang turut mendorong jiwa wirausaha. Menurut Alma (2011:9), timbulnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap atau kepribadian, motivasi, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri perilaku wirausaha yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi. Dalam hal ini pengaruh eksternal turut mempengaruhi diri pewirausaha terutama dalam lingkungan keluarga.

Kekayaan Indonesia sangat melimpah, Indonesia kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, hal ini dibuktikan dengan luas negara kita yang  $\frac{2}{3}$  (dua per tiga) wilayahnya adalah lautan, selain sebagai negara maritim, satu lagi anugerah terbesar yang ada di Indonesia adalah hutan, hutan di Indonesia menjadi paru-paru dunia. Selain kaya akan sumber daya alamnya Indonesia juga kaya akan sumber daya manusia. Besarnya jumlah penduduk akan memberikan manfaat bagi negara jika sumber daya manusia yang ada memiliki kualitas baik yang dapat memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dengan bijaksana, jika tidak maka yang terjadi hanya akan menimbulkan permasalahan yaitu seperti masalah pengangguran. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan dikarenakan jumlah penduduk yang meningkat namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tidak memadai.

Pengangguran merupakan permasalahan di Indonesia yang memang sangat memprihatinkan dari tahun ke tahun, untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut, lapangan pekerjaan harus dibuka seluas-luasnya sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. Sementara itu, *Mcllland* mengatakan bahwa suatu negara bisa makmur kalau jumlah *entrepreneur* (wirausaha) sedikitnya ada 2 % dari total populasi penduduk (Kuntowicaksono, 2012:46). Saat ini, jumlah wirausahawan di Indonesia sekitar 1,5% dari total jumlah penduduk Indonesia berkisar 252 juta jiwa. Artinya Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain, seperti Singapura dengan jumlah wirausahanya mencapai 7%, Malaysia 5% dan

Thailand 4,3%. Dengan kata lain, Indonesia masih kekurangan jumlah wirausahawan untuk mencapai standar negara sejahtera (www.suara.com:2016).

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi jika para lulusan perguruan tinggi memilih wirausaha sebagai pilihan karir setelah lulus kuliah. Melihat kondisi lapangan pekerjaan yang semakin sempit, lulusan sarjana diharapkan lebih memilih membuka lapangan pekerjaan sendiri dibandingkan mencari lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi agar tidak menjadi pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga. Menurut (Kuntowicaksono, 2012:46) jika Indonesia memiliki 4.4 Juta jiwa yang menjadi wirausaha, perekonomian negara ini bisa berjalan lebih baik. Ciputra juga mengatakan, mengapa sebagian besar negara berkembang di dunia masih tetap miskin dan tak kunjung berkembang dan keluar dari kemiskinan, akar dari semua masalah itu adalah karena negara berkembang tidak kunjung berhasil menjadi negara maju karena mereka tidak punya cukup wirausahawan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor

apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi (Kasmir, 2014 : 12).

Minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut (Aprillianty, 2012:312). Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Secara umum, pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui atau berkenaan dengan segala sesuatu. Pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan (Nursito dan Nugroho, 2013:152). Pengetahuan kewirausahaan di dapat melalui pendidikan berbasis kewirausahaan seperti dari sekolah dan kampus. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh akan mengarahkan minat siswa ataupun mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Pengetahuan kewirausahaan akan memberikan manfaat seseorang, misalnya dengan berwirausaha, maka seseorang akan mampu membuka lapangan pekerjaan dan menjadi jalan rezeki bagi orang lain. Pengetahuan kewirausahaan didapat melalui mata pelajaran kewirausahaan. Pemberian materi-materi kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha dan berjiwa wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait

dengan cara mengelola usaha untuk membekali mahasiswa agar dapat berusaha secara mandiri.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas dan pentingnya penelitian ini, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Artha Wacana Kupang”.



## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang?

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas pada sub *point* sebelumnya, maka persoalan penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Artha Wacana?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Artha Wacana?

## **1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan terhadap minat usaha mahasiswa manajemen Universitas Kristen Artha Wacana.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat usaha mahasiswa manajemen Universitas Kristen Artha Wacana.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Kemanfaatan Akademik**

Penelitian ini merupakan informasi bagi akademik dan juga diharapkan, dan dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

#### **b. Kemanfaatan Praktis**

Untuk melengkapi tugas akhir nanti dan mencari tahu langsung untuk mengetahui atau memperdalam pengetahuan serta memecahkan masalah untuk mengkaji pengaruh langsung pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Artha Wacana.